

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juli 2018. Bertempat di Desa Margahayu, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus di Peternakan Sumber Bungsu. Studi kasus dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pra survei dilakukan untuk melihat kondisi Peternakan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap survey dilaksanakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang ada dan observasi langsung mengenai keadaan Peternakan.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh melalui hasil pengamatan langsung di lapangan, serta wawancara dengan pemilik peternakan menggunakan panduan pertanyaan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari pencatatan data yang dimiliki oleh pemilik peternakan puyuh Sumber Bungsu, bahan-bahan pustaka, situs internet, laporan penelitian, serta data-data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Tasikmalaya.

#### **3.4 Teknik Penentuan Responden**

Penelitian ini dilakukan di Peternakan Sumber Bungsu yang berlokasi di Desa Margahayu, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Kecamatan Manonjaya dipilih karena merupakan salah satu sentra peternakan di Kabupaten Tasikmalaya, dengan jumlah peternakan yang cukup tinggi, yaitu mencapai 3.084 peternakan. Peternakan Puyuh Sumber Bungsu dipilih karena merupakan peternakan yang baru berdiri namun sudah memiliki prospek pengembangan yang cukup baik, ditandai dengan omset usaha yang semakin meningkat.

### 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Usaha pembibitan adalah usaha peternakan yang menghasilkan ternak untuk dipelihara lagi dan bukan untuk dikonsumsi. Selain itu pembibitan puyuh juga merupakan pemeliharaan tubuh induk yang dipelihara bersama-sama pejantan untuk menghasilkan bibit puyuh.
2. Kelayakan adalah landasan yang digunakan untuk menentukan sumber daya finansial untuk keberlangsungan peternakan dan keuntungan yang bisa diharapkan. Di dalam penelitian ini kelayakan finansialnya diukur menggunakan metode R/C Ratio. (Lutfiudin, 2005).
3. R/C pada proses produksi telur puyuh diukur berdasarkan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, yaitu:
  - a. Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual.
  - b. Biaya total merupakan jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap dalam satu kali periode proses produksi, dihitung dalam satuan rupiah (Rp). Biaya terbagi menjadi dua, diantaranya adalah sebagai berikut:
    - 1) Biaya Tetap adalah biaya produksi yang tidak habis dipakai dalam satu kali periode produksi terdiri dari: penyusutan alat adalah merupakan nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut, harga akhir, dan lama pemakaian. Penyusutan peralatan dan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus: (Suratiah, K., 2006).

$$Penyusutan = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai sisa x satu kali proses produksi}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap nol.

- 2) Modal Tetap adalah modal peternakan yang tertanam dalam harga tetap, hak paten, tanah, serta surat berharga lainnya yang merupakan modal dasar dari berdirinya Peternakan Sumber Bungsu.

- 3) Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya dipakai dalam satu kali periode proses produksi, terdiri dari:
- a) Pembelian puyuh yang sudah siap diproduksi telurnya dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam rupiah.
  - b) Tenaga kerja dihitung dalam satuan per orang dan dinilai dalam rupiah.
  - c) Pakan terdiri dari: Pakan jadi terdiri dari BR 1 dan pakan khusus puyuh (shinta). Dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam rupiah.
  - d) Bunga modal variabel adalah keuntungan atau balas jasa yang diperoleh oleh perusahaan ketika mengeluarkan biaya produksi dan sifatnya dipakai dalam satu kali periode produksi.

### 3.6 Kerangka Analisis

Data yang diolah dan dianalisis pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif dianalisis untuk mengkaji aspek non finansial yaitu keragaan peternakan puyuh Sumber Bungsu. Sedangkan analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha Peternakan Puyuh Sumber Bungsu. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial berdasarkan kriteria kelayakan investasi, yaitu menghitung penerimaan, pendapatan, biaya total, biaya tetap, biaya variabel, total penerimaan, total hasil produksi, harga jual, pendapatan, dan R/C Ratio.

Total biaya diperoleh dengan cara menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel, dengan rumus menurut (Suratijah, K., 2006) yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TR = \sum Y.P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* /Total Penerimaan (Rp)

Y = Total hasil Produksi (kg)

P.y = Harga jual (Rp/kg)

Menurut Soekartawi (1995) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Rumus yang digunakan adalah:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

#### Kriteria Investasi

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya per usaha tani. Dengan rumus menurut Suratiyah, K. (2006):

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total (Tetap dan Variabel)}}$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $R/C > 1$  maka usaha yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan.
2. Apabila  $R/C < 1$  maka usaha yang dilakukan mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan, dan
3. Apabila  $R/C=1$  maka usaha tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Selama satu periode proses produksi telur, harga jual per telur dianggap tetap.
- b. Selama satu periode proses produksi, harga faktor produksi dianggap tetap.
- c. Selama satu periode produksi, hasil produksi dianggap habis terjual.
- d. Hasil produksi yang dijual hanya telur puyuh